

BAB 1

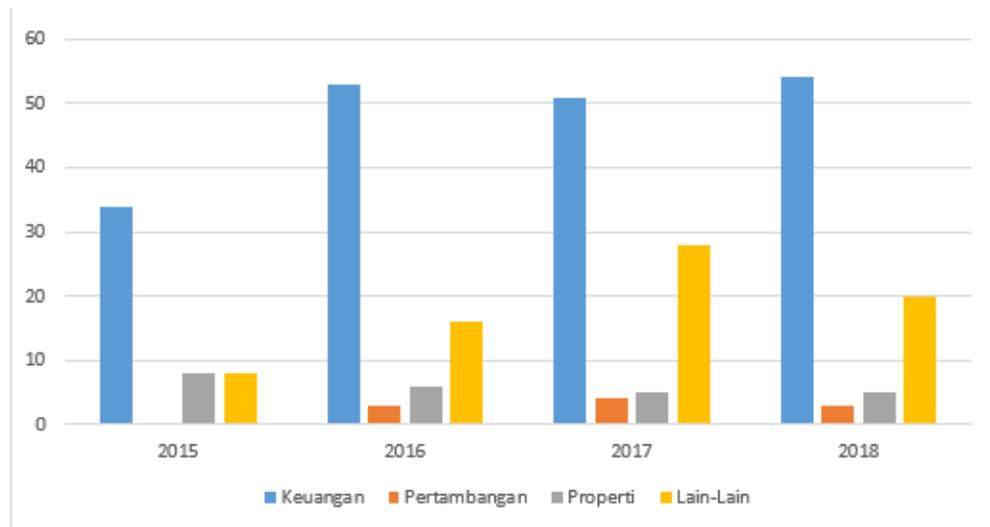
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tanggal 21 Desember 1993 PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO) didirikan di Jakarta. Pendirian PT PEFINDO merupakan inisiatif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bank Indonesia. PT PEFINDO menjadi salah satu lembaga penunjang pasar modal di Indonesia dan pada tanggal 31 Agustus 1994, PT PEFINDO memperoleh izin usaha dari BAPEPAM dengan No.39/PM-PI/1994. Tugas utama dari PT PEFINDO adalah menyediakan peringkat atas penerbitan surat utang yang independen serta dapat di pertanggung jawabkan saat di perdagangkan kepada masyarakat luas. PT PEFINDO didukung oleh mitra global yaitu Standar & Poor's Rating Service (S&P'S) dalam meningkatkan metodologi pemeringkatan dan kriteria saat melakukan pemeringkatan. (PEFINDO, 2019).

PT PEFINDO dalam melakukan pemeringkatan membagi beberapa klasifikasi perusahaan diantaranya Perusahaan Non Keuangan, Perusahaan Keuangan, Reksadana, Pemerintah Daerah (PEMDA), dan Perusahaan Sekuritas. Jenis pemeringkatan yang dilakukan PEFINDO diantaranya pemeringkatan perusahaan dan pemeringkatan utang. Pemeringkatan terhadap perusahaan disebut juga *General Obligation (GO) Rating* atau *Issuer Rating* yaitu suatu kajian menyeluruh atas kelayakan suatu kredit perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangannya. Peringkat perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan status perusahaan. Pemeringkatan utang yaitu opini terkini atas kualitas kredit dari obligor terkait dengan kewajiban finansial yang spesifik dan mengevaluasi kemampuan obligor dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Pemeringkat utang ini digunakan untuk memfokuskan penerbit utang dalam menetapkan struktur emisi utang (suku bunga, jangka waktu, enhancement kredit) yang berguna bagi investor untuk melakukan

perbandingan dengan berbagai penerbit utang dan surat utang lainnya. peneringkatan utang juga mempertimbangkan kualitas kredit dari penjamin, perusahaan asuransi, atau bentuk lain dari enhancement kredit atas kewajiban. (PEFINDO, 2019)



Gambar 1.1 Penerbitan Obligasi Korporasi Tahun 2015-2018

Sumber: OJK

Berdasarkan gambar 1.1, selama tahun 2015-2018 penerbitan obligasi banyak dilakukan oleh perusahaan sektor keuangan dibandingkan sektor lainnya. selain itu, PEFINDO mencatat tahun 2016 merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah dalam penerbitan obligasi yaitu mencapai Rp 104,18 Triliun. Penerbitan obligasi tersebut masih didominasi oleh sektor perbankan sebesar 44.7%, kemudian diikuti oleh sektor pembiayaan 34.4%, bandara 4.8%, telekomunikasi 4.3%, konstruksi 3.6%, tambang 2.4%, properti 1.9% dan lain-lain 3.8%. (Wea, 2019). Dalam hal ini penulis akan meneliti Lembaga Keuangan khususnya di Sektor Perbankan.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Teori sinyal berpusat pada pengaruh informasi terhadap perubahan dari perilaku orang yang memakai informasi tersebut. Teori ini menjelaskan manajemen perusahaan selaku pemberi sinyal memberikan informasi perusahaan, baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan kepada lembaga pemeringkat obligasi. Lembaga tersebut kemudian melakukan peringkat berdasarkan informasi tersebut dan mempublikasikannya. Hasil peringkat obligasi ini memberikan sinyal mengenai tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. (Kurniawan & Suwarti, 2017)

Pasar modal merupakan suatu alternatif dalam melakukan investasi yang sangat menarik bagi investor. Dalam pasar modal, peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya. pasar modal merupakan suatu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk modal utang maupun modal ekuitas, salahsatunya obligasi.

Obligasi yaitu surat utang dimana pemerintah atau perusahaan menjadi pihak yang berhutang, dimana surat tersebut memiliki nilai nominal dan kesanggupan pihak yang berhutang untuk membayar bunga secara periodik atas dasar persentase tertentu yang tetap. (Widiastuti & Rahyudi, 2016)

Tujuan perusahaan menerbitkan obligasi yaitu dengan menerbitkan obligasi perusahaan dapat menarik sejumlah besar pemberi pinjaman dengan cara yang efisien, Pencatatan yang sederhana karena semua pemegang obligasi akan mendapatkan kesepakatan yang sama serta suku bunga dan tanggal jatuh tempo yang sama.

Manfaat investasi obligasi bagi investor diantaranya bunga akan dibayarkan secara regular oleh pihak penerbit, waktu pembayaran dan besar bunga telah di tetapkan pada sertifikat obligasi, saat perusahaan bangkrut atau di likuidasi oleh pihak ketiga maka pemegang obligasi memiliki hak klaim pertama terhadap aktiva perusahaan. Selain memiliki manfaat, investasi obligasi pun memiliki beberapa risiko yaitu apabila berinvestasi dalam obligasi selalu ada kemungkinan

perusahaan penerbit obligasi gagal membayar sejumlah hutang pokok maupun bunga beserta kewajiban lainnya, dapat mengalami kerugian apabila sewaktu-waktu menjual obligasi sebelum waktu jatuh tempo tiba, serta perusahaan penerbit obligasi memiliki hak untuk membeli kembali obligasi yang telah di terbitkan sebelum waktu jatuh tempo tiba.

Untuk mengantisipasi terjadinya risiko dalam investasi obligasi, investor harus melihat gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang obligasinya beserta bunga dan kewajibannya. Tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang obligasi dapat dilihat melalui peringkat obligasi. Partiningsih (2016) menjelaskan bahwa peringkat obligasi adalah skala yang menunjukkan keamanan suatu obligasi yang di terbitkan oleh perusahaan dalam membayar bunga dan pokok kewajiban secara tepat waktu.

Tabel 1.1 Perusahaan Sektor Perbankan yang di Peringkat PEFINDO Selama Tahun 2015-2018

| Peringkat Obligasi | Jumlah Perusahaan yang diperingkat | | | |
|-------------------------|------------------------------------|------|------|------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| AAA | 9 | 9 | 9 | 9 |
| AA+/AA/AA- | 6 | 5 | 6 | 7 |
| A+/A/A- | 4 | 5 | 4 | 3 |
| BBB+/BBB/BBB- | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Total Perusahaan | 20 | | | |

Sumber: PT PEFINDO

Dari Tabel diatas terdapat 20 Perusahaan Perbankan yang di peringkat oleh PEFINDO selama tahun 2015-2018, mulai dari peringkat AAA sampai dengan BBB-. Di tahun 2015 peringkat obligasi di dominasi dengan nilai AAA yaitu sebanyak 9 perusahaan. Pada tahun 2016 peringkat obligasi didominasi dengan nilai AAA sebanyak 9 perusahaan. Perubahan peringkat obligasi terjadi pada Bank Tabungan Negara dan Bank DKI. Pada tahun 2017 peringkat obligasi didominasi dengan nilai AAA sebanyak 9 perusahaan. Terdapat sebanyak dua perusahaan yang mengalami perubahan peringkat yaitu Bank Bank Woori Saudara Indonesia 1906 dan Bank Mayapada Internasional. Pada tahun 2018 peringkat obligasi

didominasi AAA sebanyak 9 perusahaan, perubahan peringkat obligasi terjadi pada Bank DKI, Bank Bukopin, Bank Mayapada Internasional dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906.

Peringkat obligasi yang didapat oleh Bank Bukopin di tahun 2015-2017 adalah A+ yaitu obligor mempunyai kemampuan yang kuat dibanding obligor lainnya dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang. Tanda (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di atas rata-rata kategori yang bersangkutan. Tetapi ditahun 2018 peringkat obligasi Bank Bukopin mengalami penurunan menjadi A-, yaitu tanda (-) menjelaskan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan dibawah rata-rata kategori yang bersangkutan. Penurunan peringkat yang diperoleh Bank Bukopin dikarenakan adanya penyajian kembali laporan keuangan audit dan hasilnya perkembangan kualitas aset dan tingkat modal berjalan lambat, hal tersebut mengakibatkan penurunan peringkat dan bank berada dalam kategori yang lebih rendah. Jumlah aset yang diperoleh Bank Bukopin di tahun 2018 sekitar 95 triliun. jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan aset di tahun 2017 yaitu sekitar 106 triliun. (PEFINDO, 2019)

Peringkat Bank DKI pun mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 peringkat yang diberikan yaitu AA-, kemudian di tahun 2016 dan 2017 meskipun aset yang dimiliki perusahaan terus mengalami kenaikan daripada tahun 2015, tetapi peringkat yang diperoleh Bank DKI menurun menjadi A. Penurunan peringkat terjadi karena melemahnya kualitas aset dan tingkat profitabilitas dibawah rata-rata dibandingkan tahun sebelumnya, serta praktik *loan underwriting* yang kurang hati-hati. (PEFINDO, 2019)

Beberapa faktor berikut di indikasi mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi diantaranya ukuran perusahaan, umur obligasi, dan rasio aktivitas

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Indikator untuk ukuran perusahaan diantaranya adalah total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan total aset yang diprosikan dengan logaritma

natural (ln) untuk menghitung ukuran perusahaan, dikarenakan nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan penjualan ataupun kapitalisasi pasar. Selain itu, aktiva juga bisa dijadikan perusahaan sebagai jaminan utang. (Fikriyah,2018). Ukuran perusahaan dinilai berpengaruh terhadap peringkat obligasi dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar biasanya memiliki risiko yang lebih kecil, aset yang dimiliki perusahaan besar relatif lebih banyak sehingga dapat digunakan sebagai jaminan untuk membayar obligasi. Penelitian tentang ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Pinandhita dan Suryantini (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Umur obligasi (Maturity) adalah jangka waktu sejak diterbitkannya obligasi sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Umur obligasi diklasifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya: Short Term (1 sampai dengan 5 tahun), Intermediate Term (5 sampai 12 Tahun), dan Long Term (diatas 12 tahun). Umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena obligasi dengan jatuh tempo yang lebih pendek memiliki risiko yang rendah dan mudah diprediksi di bandingkan dengan obligasi yang jatuh temponya panjang serta peringkat obligasinya lebih baik. Semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi maka akan semakin tinggi bunga yang harus di bayar perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Magreta dan Nurmayanti (2009), umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Rahyudi (2016), umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio perputaran total aset (*total asset turnover*). Dalam rasio perputaran total aset mempresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rasio aktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena perusahaan yang tingkat aktivitasnya tinggi cenderung akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lebih besar, hal ini bisa meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Rahyudi (2016), rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan menurut Partha dan Yasa (2016), rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dan masih adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu serta untuk membuktikan hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis akan mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR OBLIGASI DAN RASIO AKTIVITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG DIPERINGKAT PEFINDO PERIODE 2015-2018”**

1.3. Perumusan Masalah

Peringkat Obligasi merupakan suatu indikator yang penting dalam membeli obligasi, terutama obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut di karenakan peringkat obligasi menggambarkan penilaian atas kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang beserta kewajibannya. Semakin rendah peringkat obligasi maka akan semakin tinggi risiko gagal bayar dan semakin besar pula imbal hasil (return) yang diharapkan investor.

Terdapat beberapa faktor yang menentukan peringkat obligasi diantaranya rasio-rasio keuangan, jatuh tempo, serta ukuran perusahaan. Perubahan peringkat obligasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meminjam modal. Oleh sebab itu lembaga pemeringkatan secara berkala akan melakukan update peringkat obligasi, sehingga peringkat obligasi suatu perusahaan bisa naik atau turun, tergantung dari perubahan kondisi yang terjadi pada perusahaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, Rasio Aktivitas, dan Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018?
- b. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, dan Rasio Aktivitas terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018?
- c. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018?
- d. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018?
- e. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, Rasio Aktivitas, serta Peringkat Obligasi dalam Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, dan Rasio Aktivitas terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018
- c. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018

- d. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018
- e. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Rasio Aktivitas terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015 – 2018

1.5. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan perbankan

2) Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai peringkat obligasi

b. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja untuk bisa bersaing di pasar modal Indonesia

2) Bagi Investor

Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi sehingga para investor dapat terhindar dari risiko sebelum melakukan investasi obligasi.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memudahkan dalam memberikan arahan dan gambaran yang terdapat dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara umum isi dari penelitian yang meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, umur obligasi, rasio aktivitas serta peringkat obligasi. Dan juga disertai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan untuk menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya. Dan juga disertai dengan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan